

Strategi Guru Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VII SMP Untuk Meningkatkan Pembelajaran PPKn Yang Efektif Dan Efisien

Haidar Hasan^{1*}, Afifah Istiqomah¹, Yolpi Wukungsenggo¹, Nasriani¹

¹Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

*Corresponding author:
haidarhasan910516@gmail.com

Abstrak

Riset ini didasarkan pada kebutuhan untuk menerapkan strategi guru dalam proses pembelajaran PPKn yang memerlukan dasar. Tujuan riset ini adalah untuk mengevaluasi ide-ide strategi pembelajaran PPKn yang digunakan oleh guru dan menemukan masalah yang menghambat proses pengembangan karakter dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Interpretasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode diskusi; Namun, guru harus memberikan dasar penunjang kepada siswa tentang konsep strategi pembelajaran yang dapat membantu para siswa.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Pembelajaran PPKn yang Efektif dan efisien.*

Abstract

This research is based on implementing teacher strategies in the PPKn learning process, which requires a foundation. This research aims to evaluate the Civics Learning Strategy ideas used by teachers and find problems that hinder the character development process in Civics Learning. This qualitative research collects data through observation, interviews and documentation. The interpretation of this research is as follows: a) The strategies teachers use to improve PPKn learning by using the discussion method; However, teachers must provide essential support to students regarding the concept of learning strategies that can help students.

Keywords: *Teacher strategies, effective and efficient PPKn learning.*



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut (Kurniawan dan Wuryandani 2017) Pengembangan kapabilitas , kecerdasan , kepribadian luhur dan keterampilan peserta didik yang diharapkan tentunya membutuhkan sebuah usaha yang dapat menghantarkan peserta didik menjadi berkarakter, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru membutuhkan berbagai macam strategi yang dianggap mampu membawa proses perubahan perilaku pada peserta didik. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh (Rotama, Budiutomo, dan Bowo 2020) mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan.

Pelaksanaan kegiatan mengajar PPKn di SMP Negeri 2 Tolitoli Utara, Selama pelaksanaan, guru menggunakan strategi pembelajaran dengan metode diskusi, yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif baik antara guru dan siswa maupun antara guru dan siswa. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan dasar penunjang keaktifan yang dirancang oleh guru dan diajarkan sebelum diskusi dimulai.

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan masalah yang disebutkan di atas, adalah untuk mengevaluasi gagasan guru tentang metode pembelajaran PPKn melalui pendekatan diskusi pada siswa kelas VII dan untuk menemukan masalah yang menghambat perkembangan karakter siswa kelas VII selama proses pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Data ini terdiri dari deskripsi yang diperoleh dari perilaku informan dan subjek penelitian. Informan melakukan langkah ini secara alami dan

dikomunikasikan secara lisan atau tertulis. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data pertama. Selanjutnya dilakukan observasi dan tahap akhir pengumpulan data adalah dokumentasi untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen. Metode analisis data fokus pada masalah yang ingin diteliti peneliti, yaitu data berdasarkan indikator yang dilakukan dengan cara reduksi. Peneliti kemudian memberikan narasi dan interpretasi. Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut (Stkip dan Siswa Bima 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa ide-ide tentang pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar PPKn dan untuk menemukan masalah yang menghambat aktivitas siswa saat mereka berbicara dalam proses pembelajaran PPKn. Data penelitian ini dikumpulkan dari guru PPKn dan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tolitoli Utara melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua guru mengharapkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan di mana setiap siswa dan guru berinteraksi satu sama lain. Hal ini senada dengan bunyi UU No.32 tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) dalam (Febnasari, Arifin, dan Setianingsih 2019) Menurut guru PPKn SMPN 2 Tolitoli Utara, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Proses ini memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Guru ini juga menggunakan metode diskusi yang dianggap mampu. Pembelajaran yang baik dan berhasil adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Oleh karena itu, siswa harus diberikan dasar keaktifan, yaitu pelajaran membuat argumen dan menyampaikan argumen.

Observasi

Secara kontekstual, pembelajaran diskusi mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Tolitoli Utara masih kurang komunikatif. Sebagian kecil siswa hanya berinteraksi saat mereka menyampaikan argumen, menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami mekanisme argumentasi yang ingin disampaikan.

Menurut (Budihartini 2022), diskusi adalah pertukaran ide atau pendapat antara dua atau lebih orang dengan tujuan mendapatkan pendapat yang sama tentang masalah yang sama. Oleh karena itu diskusi adalah perbincangan antara seorang individu dengan orang lain yang berkumpul membentuk suatu wadah atau kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan dan mencapai konsensus untuk mencari jalan keluar yang tepat untuk suatu masalah.

Sama halnya yang dikemukakan (Fikri et al. 2021) Diskusi adalah proses pertukaran ide, pemikiran, dan informasi serta pengalaman di antara peserta untuk mencapai kesepakatan tentang gagasan dan kesimpulan. Metode diskusi juga sangat membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dan membantu mereka menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. Metode ini juga membantu mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan dalam (Zakaria, Ernawati, dan Isman 2019) metode diskusi merupakan strategi penyampaian materi pembelajaran dimana siswa aktif berdiskusi dan mencari alternatif pemecahan topik pembahasan yang bermasalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah bentuk komunikasi interaktif yang berfokus pada perbedaan ide dan pada akhirnya mencapai kesepakatan tentang masalah yang dibahas bersama. Dengan demikian, jika direlevansikan dalam konteks pembelajaran, guru menggunakan pendekatan diskusi untuk memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain.

Hasil penelitian Sholihah dan Amaliyah (2022) dalam (Budihartini 2022) menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan masalah yang ditargetkan. Harus menjadi metode yang dapat diandalkan. Antusiasme siswa terhadap kegiatan diskusi kelompok tercermin dari kemampuannya berdiskusi, menambah pengalaman, menambah rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam diskusi kelompok, tidak mau bekerja sama dengan temannya dalam kelompok, dan kurang percaya diri ketika dimintai pendapat adalah beberapa kendala yang dihadapi siswa saat belajar metode diskusi kelompok.

Pendekatan personal yang perlu dilakukan yaitu memberikan instruksi kepada siswa dan mengulangi apa yang telah dijelaskan merupakan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul. Diskusi kelompok terbukti membantu siswa dalam mempelajari materi PPKn serta menambah pengetahuannya saat mengikuti ujian. Jika siswa tidak dilatih untuk dapat menyampaikan argumentasi melalui diskusi kelompok, kemungkinan besar mereka akan fakum untuk berpartisipasi.

Di antara banyak manfaat yang ditawarkan oleh metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut: (1) memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan dengan jelas penerapan prinsip; (2) membantu siswa menemukan masalah dan merumuskan informasi yang mereka peroleh dari bacaan dan ceramah; (3) memungkinkan siswa menggunakan sumber daya yang diberikan oleh anggota kelompok lainnya; dan (4) meningkatkan pemahaman siswa tentang keinginan untuk belajar lebih baik. (Fikri et al. 2021)

Menurut Subroto (2017) dalam (Budihartini 2022), keunggulan dari metode diskusi adalah sebagai berikut: (1) Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran; (2) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi apa yang mereka ketahui dan seberapa baik mereka memahami materi pelajaran; (3) Metode ini meningkatkan pemikiran ilmiah dan sikap ilmiah; (4) Dengan mengungkapkan dan menegaskan pendapat Anda sendiri selama diskusi, Anda akan memperoleh kepercayaan diri terhadap kemampuan Anda sendiri; (5) Mendukung upaya menumbuhkan sikap sosial dan demokrasi dikalangan peserta didik.

Berdasarkan kelebihan diskusi yang dikemukakan oleh Subroto, jika direlevansikan dalam konteks kegiatan pembelajaran, maka metode diskusi sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pembelajaran PPKn yang efektif. Selain efektif digunakan membantu Guru dalam meningkatkan karakter setiap siswa, misalnya keaktifan yang fasih dalam menyampaikan gagasan. Sehingga dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa kelemahan diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran. Beberapa kelemahan metode diskusi, menurut Subroto (2017) dalam (Budihartini 2022), adalah sebagai berikut: (1) Hasil diskusi tidak dapat diprediksi dan tergantung pada kepemimpinan dan partisipasi siswa; (2) Diskusi memerlukan keahlian khusus yang belum pernah dipelajari sebelumnya; (3) Beberapa siswa yang berkuasa dapat mengontrol (didominasi) kemajuan diskusi; (4) Tidak semua topik dapat dibicarakan; hanya topik yang bermasalah saja; (5) Siswa tidak boleh terlalu terburu-buru karena pembahasan yang mendalam akan memakan waktu; (6) Ketika suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani menyuarkan ide-ide mereka, biasanya sulit untuk mempersempit topik utama; (7) Siswa seringkali kurang berani mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi.

Berdasarkan pendapat Sabroto di atas mengenai kelemahan metode diskusi, hendaknya guru mempersiapkan sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran diskusi seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006) dalam (Purnamasari dan Salim 2021) Langkah-langkah persiapan mempersiapkan diskusi, hal-hal yang perlu dilakukan Mohon diperhatikan secara khusus: 1) Mempersiapkan tujuan pembelajaran 2) Memutuskan permasalahan yang akan dibicarakan 3) Tentang teknis pelaksanaan diskusi Terkait mempersiapkan segala sesuatunya. Ruang kelas, ruangan, kursi diskusi, dll. Moderator dan notulen melakukan Diskusi Saat melakukan diskusi, Anda harus mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) Meninjau kembali semua persiapan yang dapat mengganggu jalannya diskusi; 2) Aturan yang mengatur arah sebelum pembahasan yaitu menyatakan tujuan dan isi diskusi 3) Para pihak yang berdiskusi mengikuti aturan yang sudah disetujui; 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang yang berpartisipasi dalam diskusi untuk mengemukakan pikiran dan gagasan mereka; 5) Menyusun diskusi sesuai dengan tema utama diskusi 6) Kesimpulan Diskusi Di akhir setiap proses review diskusi, sebaiknya: 1) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan; 2) Meminta pendapat dan mengikuti perkembangan diskusi; 3) Seluruh peserta memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya

Wawancara

Moh. Fatur dari Kelas VII menyatakan “Dalam kegiatan pembelajaran diskusi, saya terkadang bingung atau malu karena tidak memahami cara menyampaikan argumentasi.” Berbeda dengan apa yang dikatakan **Mo Fahmi (Kelas VIII)** “Karena sulit merangkai kata menjadi kalimat dan menyampaikan mereka secara lisan, saya sering kesulitan menjawab pertanyaan saat belajar”. Lain halnya yang dikemukakan **Aziza (Kelas IX)** “Terkadang menulis penjelasan tertulis membingungkan, apalagi menyampaikannya secara lisan itu sulit bagi saya.”

Berdasarkan pendapat siswa kelas VII, VIII dan IX dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menyampaikan argumentasi dan mengkomunikasikannya. Oleh karena itu, hal ini perlu diperhatikan guru untuk membantu siswa menjadi aktif dan komunikatif dalam pembelajaran diskusi. Hal ini juga didukung dengan pentingnya penguatan pengembangan karakter siswa yang paling mendasar, yaitu rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, hal disejalan dengan (Fetra Bonita Sari, Risda Amini 2020), penguatan karakter siswa, yaitu kepercayaan diri dalam menyuarkan pendapat mereka, sangat penting. Studi kasus di SDN 1 Limboto Barat, kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang strategi guru dalam menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VII SMP untuk meningkatkan pembelajaran PPKn yang efektif dan efisien yaitu:

- a) Strategi guru PPKn yang menggunakan teknik diskusi hendaknya memberikan landasan dukungan bagi siswa SMP Negeri 2 Toritori Utara berupa pengajaran mekanisme bertanya. Tanya jawab diawali dengan simulasi sebelum melanjutkan ke kegiatan dan diskusi pembelajaran.
- b) Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan strategi diskusi adalah kurangnya aktivitas siswa sehingga menurunkan daya komunikatif dan efektivitas pembelajaran diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihartini, Tentrem. 2022. "Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit." 2(1): 88–93.
- Febnasari, Sindy Deni, Zainal Arifin, dan Eka Sari Setianingsih. 2019. "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi 'TPS' untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(3): 315.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fikri, Asyrul, Fitri Alfiani, Ahmad Faujiyanto, dan Ega Putri Pertiwi. 2021. "Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun." *Riau Education Journal (REJ)* 1(1): 9–14. <https://jurnal.pgririau.or.id/index.php/rej/article/download/6/2>.
- Kurniawan, Mohammad Wahyu, dan Wuri Wuryandani. 2017. "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14(1): 10–22.
- Purnamasari, Anggun, dan Amir Salim. 2021. "Penerapan strategi belajar concept mapping dengan metode diskusi pada mata pelajaran fisika di smp negeri 16 palembang 1." 13(02): 144–53. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia.%0APENERAPAN>.
- Rotama, Angga Dian, Tri Wahyu Budiutomo, dan Ahmad Nasir Ari Bowo. 2020. "ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER MATA PELAJARAN PPKn KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA." *Academy of Education Journal* 11(01): 24–35.
- Stkip, Subhan, dan Taman Siswa Bima. 2022. "Globalisasi dan Sosial Masyarakat." 3: 251–58. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>.
- Zakaria, Moh Supriyanto, Ernawati, dan Soubar Isman. 2019. "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PKn Di MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 3(2): 155–65.